

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Kajian Teori Terkait Judul

#### 1. Pemanfaatan Limbah

##### a. Pengertian Limbah

Limbah hmenurut KBBI (Kamus Besar Bahasa indonesia) limbah merupakan penimbunan suatu usaha atau tindakan. Limbah dapat berupa timbunan hasil proses produksi atau kegiatan, bahan yang sudah tidak layak untuk bisa dimanfaatkan dalam perakitan atau penggunaan.<sup>1</sup> Limbah dapat diartikan sebagai penumpukan suatu sisa usaha atau kegiatan. Limbah dapat berupa timbunan hasil pemanfaatan, kotoran makhluk hidup, tumbuhan dan sayuran.<sup>2</sup>

##### b. Jenis Limbah

Ada tiga jenis limbah yang yang dihasilkan antara lain :

##### 1. Limbah Padat

Limbah padat merupakan limbah yang sangat mudah untuk ditemukan di lingkungan sekitar dimana jenis dan desainya sangat dipengaruhi oleh tingkat sosial daerah setempat dari kondisi umum lingkungan. Limbah padat dapat dibedakan menjadi enam jenis, yaitu sampah organik mudah busuk (*Garbage*), sampah organik tak membusuk (*Rubbish*), sampah abu (*Ashes*), sampah bangkai binatang (*Dead Animal*), sampah sapuan (*Street Sweeping*), sampah industriu (*Industrial Waste*).<sup>3</sup>

##### a) Sampah organik mudah busuk ( *Garbage* )

Limbah organik merupakan limbah yang berbetuk padat yang umunya dihasilkan dari sektor pertanian, seperti olahan makanan

---

<sup>1</sup> Rusmono, Momon, Maman Rochaman and Ida Nuraeni. *Pengertian, Macam dan Sifat Serta Potensi Limbah Pertanian*. Modul 1

<sup>2</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014.*Tentang pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun*,2.

<sup>3</sup>Rusmono, Momon, Maman Rochaman and Ida Nuraeni.*Pengertian, Macam dan Sifat Serta Potensi Limbah Pertanian*. Modul 1

sis, sayuran, dan kulit dari buah-buahan. limbah jenis organik umumnya lebih mudah terurai dan membusuk oleh mikroorganisme dikarenakan mempunyai sifat rantai kimia yang pendek.

b) Sampah Organik tak membusuk ( *Rubbish* )

Limbah padat organik yang cukup kering sulit dipisahkan oleh mikroorganisme, dimana hal ini dikarenakan bahwa bahan tersebut memiliki rantai zat yang panjang dan kompleks. Seperti limbah kertas bekas, plastik dan kaca.

c) Sampah abu ( *Ashes* )

Limbah abu adalah limbah padat yang dihasilkan dari proses pengapian. Secara umum limbah abu sendiri sangat cepat penyebarannya melihat ringanya dan mudah terbawa angin sehingga menjadi salah satu penyebab dari adanya pencemaran udara.

d) Sampah bangkai binatang ( *Dead animal* )

Limbah yang berupa bangkai binatang seperti, bangkai tikus, ikan, ayam dan hewan lainnya. limbah ini jumlahnya sedikit, Namun mampu menjadi sebab terjadinya sumber penyakit karena mudah busuk dan mengeluarkan bau yang tak sedap.

e) Sampah sapuan ( *Street Sweeping* )

Limbah sapuan jalan merupakan limbah yang sangat besar diperoleh dari hasil sapuan jalan, yang mana dominan seperti limbah plastik, daun dan limbah kertas.

f) Sampah Industri ( *Industrial Waste* )

Limbah industri merupakan buangan limbah yang mana dihasilkan dari adanya proses kegiatan industri. Hasil limbah buangan ini ditentukan dari proses industrinya sendiri. Dimana semakin besar berdirinya sebuah industri maka semakin banyak pula hasil buangan limbah yang dihasilkan dari proses industri.

## 2. Limbah Gas

Limbah gas merupakan limbah yang berbentuk gas. Limbah gas sendiri dapat berbentuk asap dan mudah dalam penyebarannya. Contoh dari adanya limbah gas sendiri adalah gas buangan motor maupun mobil dan buangan gas yang dihasilkan dari adanya kegiatan industri.

## 3. Limbah cair

Limbah cair merupakan limbah yang perwujudanya cair. Dalam proses penyebarannya limbah cair dapat mudah menyebar dan larut dalam air. Limbah cair sering kali dihasilkan dari kegiatan industri maupun rumah tangga, (*Industrial wastewater*) atau sering disebut limbah cair industri dapat dihasilkan dari kegiatan industri seperti sisa warna kain atau bahan yang digunakan industri kecil seperti industri tekstil, air sisa pengolahan makanan. Sedangkan (*domestic wastewater*) merupakan limbah cair rumah tangga yang dihasilkan dari kegiatan perumahan, layaknya air sabun, air deterjen, air tinja.

Secara umum limbah cair dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

- Human excreta ( fesesidan urine)
- Sewage (air limbah)
- Industrial waste ( bahan buangan dari sisa proses industri).

## 2. Limbah Pertanian

### a. Pengertian Limbah Pertanian

Limbah pertanian merupakan limbah yang mana berbentuk bahan yang tidak terpakai atau bahan sisa yang ditinggal yang dihasilkan dari hasil agraria misalnya, jerami, jerami jagung, jerami kedelai, serabut kelapa, rambut padi dan sejenisnya.

### b. Klasifikasi Limbah Pertanian

Limbah pertanian pada umumnya dibagi menjadi tiga darimulai limbah sebelum panen, saat panen, dan pasca panen. Dimana limbah pasca panen dapat digolongkan ke dalam kelompok limbah sebelum

diolah dan limbah setelah diolah atau limbah insutri pertanian.<sup>4</sup>

Limbah pertanian pra-panen adalah bahan organik yang dikumpulkan sebelumnya atau pada saat pengambilan barang utama, misalnya kompos hewan peliharaan sebagian besar hanya digunakan sebagai pupuk kandang, padahal dari segi pengolahannya dapat digunakan sebagai bahan bakar langsung atau dijadikan sebagai biogas.

Limbah pertanian yang dipanen merupakan limbah yang mana tersedia saat musim panen tiba. Golongan tanaman seperti, padi, jagung dan sorgum merupakan limbah pertanian yang ketersediannya mempunyai jumlah cukup banyak saat musim panen. dimana limbah yang terdapat dari sisa potogan bagian bawah jerami dari akar tanaman padi belum adanya pemanfaatan secara optimal. Selain limbah pra, saat panen ada juga limbah yang dihasilkan dari pasca panen dimana banyak ditemukan hasil pertanian seperti hasil panen jagung yang mana dari hasil panen tersebut akan adanya limbah yang dihasilkan seperti, kobot jagung. Bukan hanya itu saat panen buah pun akan ada limbah yang dihasilkan seperti kulit buah dan sejenisnya.

Dari uraian diatas penulis mengemukakan bahwa limbah pertanian merupakan hasil buangan dari pabrik maupun industri atau hasil dari sektor pertanian yang mana terdapat beberapa jenis klasifikasi dari mulai pra panen, saat panen, dan pasca panen. Seperti halnya pemanfaatan kulit manggis yang dilakukan di Desa Gunungsari dimana ketika memasuki musim pasca panen maka akan ada limbah yang dihasilkan seperti kulit buah - buahan yang hanya menjadi limbah. Oleh karenanya perlu adanya pemanfaatan yang optimal terkait limbah yang dihasilkan dari pasca panen.

---

<sup>4</sup> Irianto, I. Ketut. *Diktat Pengelolaan Limbah Petanian* ( 2015).

### 3. Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi

#### a. Definisi Kesejahteraan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia “Kesejahteraan” berasal dari kata sejahtera yang artinya aman, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala pengaruh yang meresahkan) Kesejahteraan dapat diartikan sebagai keadaan yang sejahtera yang ada pada diri manusia dengan terciptanya rasa aman.<sup>5</sup> Kesejahteraan merupakan kondisi dimana segala kebutuhannya terpenuhi, dari segi kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>6</sup>

#### a. Kesejahteraan Dalam perspektif Ekonomi Konvensional

Kesejahteraan yang ada dalam ekonomi konvensional mempunyai banyak pengertian, Salah satunya yaitu pengertian materialisme dan hedonisme murni, manusia dapat dikatakan sejahtera dimana ketika mampu memenuhi kepentingan pribadi dan memaksimalkan kekayaan harta dan mementingkan penampilan atau kenikmatan fisik semata. dengan adanya pengertian ini tidak heran adanya pengaturan produk dan usaha yang harus diberikan dengan memberikan sedikit manfaat pada kepuasan pribadi (*self interest*), meningkatkan konglomerasi dan keinginan.<sup>7</sup>

#### b. Kesejahteraan Dalam Perspektif Masyarakat Modern

Dalam dunia modern kesejahteraan dapat definisikan sebagai kondisi yang mampu dalam

<sup>5</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), 887.

<sup>6</sup> Pasal 1 ayat 1 Undang- undang Nomor 11 Tahun 2009, *Tentang Kesejahteraan Sosial*, Luk. Staff. [Ugm.ac.id/atur/Sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.PDF](http://Ugm.ac.id/atur/Sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.PDF), Di akses pada tanggal 30 September 2020 pukul 20.08 wib.

<sup>7</sup> Takhim, Muhammad. *Sistem Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Masyarakat*. (Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial, 10.(2) 2016) 436-451.

memenuhi kebutuhan pokok, dari segi kebutuhan pokok seperti, makanan, pakaian, tempat tinggal serta berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu juga mempunyai pekerjaan yang memadai dan mampu menunjang kebutuhannya. Mengenai itu sebagian masyarakat menganggap bahwa kesejahteraan sangat dikaitkan dengan kualitas hidup dimana konsep kualitas hidup ini sangat dikaitkan dengan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. World Health Organization (WHO) mendefinisikan bahwa kualitas hidup merupakan sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks dan sistem nilai yang ada yang mana terkait dengan tujuan, harapan, standart dan tujuan yang telah ditetapkan oleh individu.<sup>8</sup>

#### c. Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam

Dalam agama islam ada istilah umum yang biasa digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan kehidupan sejahtera secara material maupaun spiritual pada kehidupan didunia maupun diakhirat dalam bingkai ajaran Islam yakni “*fallah*” secara ringkasnya arti dari *Fallah* merupakan kemuliaan dan kemenangan hidup.<sup>9</sup>Dalam pengertian tersebut *fallah* memandang bahwa kesejahteraan bukan hanya dari segi dunia saja akan tetapi juga mencakup kesejahteraan kehidupan diakhirat. Dalam hal ini gagasan *fallah* menggabungkan tiga definisi, yakni kelangsungan hidup (endurance), kebebasan berkeinginan (free-will) dan kekuatan serta kehormatan, sedangkan untuk kehidupan akhirat fallah memasukkan dua pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi, dan pengetahuan abadi (Bebas dari segala

<sup>8</sup>Ajeng Tias Endarti, *Kualitas Hidup Kesehatan: Konsep, Model, dan Penggunaan*, Jurnal ilmiah kesehatan, 7(2):September 2015.

<sup>9</sup>Martini Dwi Pusparini, *Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam(Perspektif Maqosyid Asy-Syariah)*, Islamic Economic Journal, Vol.1 Nomor.1 Juni(2015). 49.

kebodohan).<sup>10</sup> Oleh karena nya gagasan ini menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, Yang di jelaskan dalam surah Al- Anbiya sebagai berikut :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “ Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S. Al-anbiya’:107)<sup>11</sup>

Dari penjelasan ayat tersebut ajarani Islam selalu mengaitkan dengan masalah kesejahteraan melalui peningkatan kualitas hidup dengan cara pemenuhan kebutuhan pokok serta mampu meningkatkan kualitas hidup dengan memenuhi kebutuhan dasar secara moril dan material. seperti layaknya hubungan dengan Allah SWT harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*Hablimin Allahiwa Hablimin nash*). sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-baqoroh: 177 yang berbunyi :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ  
وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى  
الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّالِينَ وَفِي

<sup>10</sup>Martini Dwi Pusparini, *Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam(Perspektif Maqosyid Asy-Syariah)*, Islamic Economic Journal, Vol.1 Nomor.1 Juni(2015) 50.

<sup>11</sup>Al-Quran, Al-Anbiya Ayat 107, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, 299.

الرِّقَابَ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ  
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ  
فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ  
صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya :“ Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, akan tetapi sesungguhnya kebajikan ini ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan sholat, dan menunaikan zakat dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dalam orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan, mereka itulah orang yang benar- benar (imanya) dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa”. (Qs. Al-baqoroh/177)<sup>12</sup>

Dari uraian di atas dapat kita memahami bahwa Islam sebenarnya telah memiliki nilai mengenai kesejahteraan dan menjadi pilar terpenting dalam keyakinan seorang muslim. Pengertian kesejahteraan dalam pandangan Islam tentu sangat berbeda secara fundamental dengan konsep pengertian kesejahteraan konvensional maupun modern dan materialistik.

#### d. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan

<sup>12</sup>Al- Qur'an, Al-Baqarah Ayat 177, Al-Quran dan Terjemahnya, 25.

merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. berikut beberapa indikator-indikator kesejahteraan masyarakat menurut beberapa organisasi sosial dan menurut beberapa ahli. Beckkerman membedakan indikator masyarakat ada tiga kelompok yaitu:<sup>13</sup>

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori collin clark, Gilbert dan kravis.
- b. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga disetiap negara
- c. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara berdasarkan data yang bersifat moneter seperti jumlah keadaan bermotor dan konsumsi.

Perumusan konsep kesejahteraan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Mengatakan bahwa keluarga yang dikatakan sejahtera apabila memenuhi kriteria berikut:

1. Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya, baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial maupun agama.
2. Keluarga yang dapat mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dan jumlah anggota keluarganya
3. Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama masyarakat sosial, beribadah khusus disamping terpenuhi kebutuhan pokok.

Menurut Kolle dan Bintarto dalam iqbal harori dan Toto Gunarto yang menyatakan bahwa

---

<sup>13</sup> Rudy Bahrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, ( Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012).

kesejahteraan dapat di ukur dari beberapa aspek kehidupan, yaitu:

- a. Melihat kualitas hidup dari segi rumah, sandang, pangan dan sebagainya.
- b. Melihat kualitas fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya
- c. Melihat kualitas hidup dari segi mental seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya serta dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian, penyesuaian dan sebagainya.<sup>14</sup>

#### **b. Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam**

Islam adalah agama yang mengatur semua bagian kehidupan baik sudut pandang sosial, ekonomi dan politik. sebagai ajaran yang normatif, agama Islam memiliki pandangan hidup bagi pemeluk agamanya, oleh karenanya Islam memiliki beberapa gagasan tersendiri yang mampu merealisasikan kesejahteraan yang seimbang antara kepentingan dari segi duniawi maupun ukhrowi. Pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan dengan terapan sistem ekonomi Islam adalah sistem yang mengajarkan nilai-nilai, norma dan ajaran Islam sebagai unsur fundamental dalam mencapai kesejahteraan, penerapan sistem ekonomi baik dari sistem ekonomi kapitalis atau sosialis, setidaknya mampu mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan dan ketentraman bagi manusia.

Ekonomi merupakan salah satu aspek penting yang sangat berkaitan dengan hubungan manusia, ekonomi Islam memiliki sumber prinsip dasar Al-Qur'an dan Al-Hadist layaknya prinsip.<sup>15</sup> tauhid, adil, maslahat, kebebasan dan tanggung jawab, persaudaraan dan sebagainya. Ekonomi Islam menempati kedudukan yang istimewa karena Islam

---

<sup>14</sup> Iqbal Harori dan Toto Gunarto, "Analisis Implementasi Program CSR ptpn 7 Unit Usaha Beringin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat," Jurnal Ekonomi Pembanguan, Vol.3, No 2, Universitas Lampung, (2014), 214

<sup>15</sup> Ariza Fuadi, *Negara Kesejahteraan ( Welfare State) Dalam Pandangan Islam Dan Kapitalisme*, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol V (2015).19.

percaya bahwa kesehatan yang meluas terletak pada kemakmuran materi dan yang mendalam dari orang-orang.<sup>16</sup>

Kesejahteraan menurut pandangan ekonomi Islam didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan. berikut merupakan konsep kesejahteraan yang sesuai dengan ajaran Islam sebagai berikut :

- a. Kesejahteraan menyeluruh dan seimbang merupakan kesejahteraan yang merata dari sudut pandang material maupun spiritual serta menggabungkan individu maupun sosial.
- b. Kesejahteraan duniawi dan akhirat, kesejahteraan yang mencakup bukan hanya urusan duniawi saja akan tetapi juga alam akhirat, sebab kesejahteraan diakhirat lebih diutamakan karena kehidupan yang abadi dan kekal dan sangat bernilai dibandingkan dengan urusan dunia.

Kesejahteraan sosial menurut pandangan Islam dapat dikatakan sebagai dasar saling melengkapi bukan untuk saling berkompetisi. Karena sangat mengutamakan kerjasama dan rasa saling mendorong dan memberikan hubungan erat antar individu. oleh karena itu sistem ekonomi Islam didasarkan atas dasar kesetaraan antara kebaikan individual dan sosial. Ekonomi Islam telah menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara syaria'at dan kemaslahatan.<sup>17</sup> Ekonomi Islam merupakan bentuk tujuan dari syariat Islam yang merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia wa bil akhirat, serta kehidupan yang layak dan baik. Dalam melakukan pembangunan tidak hanya sekedar dari segi fisik, material maupun individu akan tetapi ekonomi Islam sangat memperhatikan aspek-aspek lainnya yang lebih penting bagi kehidupan. Al-Qur'an telah menjelaskan secara

---

<sup>16</sup>Muhammad Takhim, *Sistem Ekonomi islam dan Kesejahteraan Masyarakat*, Al- Mabsut:Jurnal Studi Islam dan sosial, (2016): 436-451.

<sup>17</sup>Martini Dwi Pusparini, *Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam(Perspektif Maqosyid Asy-Syariah)*,Islamic Economic Journal, Vol.1 Nomor.1 Juni(2015).50. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JEI>.

sempurna terkait kesejahteraan bahwa untuk tercapainya sebuah kesejahteraan perlu di bentuknya individu yang mempunyai tauhid yang kuat, mampu memenuhi kebutuhan individunya secara tercukupi dan menjadikan kehidupan aman, nyaman dan tentram.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Rujukan penelitian terdahulu skripsi dari saudari Eka safitri NIM 1441020120 (2018) Dengan Judul “*Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu*”. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan potensi lokal yang ada, selain itu juga mampu membangun potensi terdekat yang diklaim dapat meningkatkan perekonomian daerah setempat Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.<sup>18</sup> Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah membahas tentang proses pemanfaatan potensi lokal dan hasil pemberdayaan melalui peningkatan ekonomi masyarakat sekitar Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada pengoptimalisasian sumber daya alam melalui pemanfaatan kulit manggis di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.
2. Penelitian oleh saudara Karimah Wahyu Widadi (2018) Dengan judul “*Pengolahan Jahe Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Optimalisasi Industri Upaya Pemberdayaan Petani desa Siki kecamatan Dongko Kabupaten Treggalek*”. Fokus penelitian memfokuskan pada peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengolahan jahe upaya memberdayakan petani Desa Siki

---

<sup>18</sup>Eka Safitri, *Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 4 upaya pemberdayaan yang dilakukan yang *pertama*, pelatihan peningkatan keterampilan masyarakat. *Kedua*, mengorganisir pembentukan lembaga lokal pendampingan usaha. *Ketiga*, Pelatihan kader (pengurus lembaga) untuk membentuk organisasi lingkungan yang sejalan dengan organisasi kelompok masyarakat. *Keempat*, Memfasilitasi proses pembentukan lembaga pemasok modal berupa koperasi UBER GO (Usaha Bersama Gondang).<sup>19</sup> Penelitian ini mempunyai persamaan dari pengoptimalisasian industri, akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada pengolahan jahe, dari segi metode peneliti menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) Dan tempat penelitian yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muchtaridi, Wiwit Nurhidayah, Luthfi U.Setyawati, Dini Rochdiani, Risda R.Islamiaty. Arif Budiman dengan Judul “*Pendekatan Sosio-Ekonomi Potensi Daerah sebagai Pusat Ekstrak Kulit Manggis di Indonesia*”. Penelitian ini fokus pada pengenalan teknologi tepat guna (TTG) melalui pengetahuan petani manggis di kecamatan puspahing. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kuantitatif* dengan teknik penelitian survei. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa petani mampu mengoptimalkan pengolahan limbah kulit manggis ketika telah melakukan pengenalan teknologi tepat guna yang mana mampu menghasilkan pendapatan yang lebih baik dari segi produksi.<sup>20</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang pengolahan limbah kulit manggis akan tetapi terdapat perbedaan dari segi pengenalan teknologi tepat guna dan

---

<sup>19</sup>Karimah wahyu widadi, “*optimalisasi industri pengolahan jahe untuk meningkatkan perekonomian masyarakat upaya pemberdayaan ekonomi desa siki kecamatan dongko kabupaten trenggalek*“ ( UIN Sunan ampel Surabaya, 2018).

<sup>20</sup>Muchtaridi, dkk., “*pendekatan sosial ekonomi potensi daerah sebagai pusat ekstrak kulit manggis di indonesia*” Jurnal pengabdian kepada masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement) 4.2(2019):179-188.

metode yang dilakukan yaitu metode kuantitatif dan teknik penelitian survei serta subjek dan tempat penelitiannya berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sulaeni, Ari Tresna Sumanti dengan judul “ *Pendampingan Kelompok Tani Dalam Pemanfaatan Limbah Kulit Manggis Menjadi Produk Olahan* “ fokus penelitian ini yaitu melalui pendampingan kelompok tani di Kecamatan Bojong yang mana kelompok tani yang aktif dalam membudi daya manggis, namun belum mampu memanfaatkan limbah kulit manggis yang kaya akan manfaat.<sup>21</sup> Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pemanfaatan limbah kulit manggis, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yakni menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan jenis penelitian deskriptif serta tempat subjek penelitian yang berbeda. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif dengan lokasi penelitian di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Pati.
5. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Sulpiana NIM ( 1504010018) dengan Judul “*Pengelolaan Sumber Daya Alam (Lada) Berbasis Kearifan Lokal di Pesisir Danau Towuti Kabupaten Lowu timur*”. Fokus penelitian ini melalui pengelolaan sumber daya alam (lada) berbasis kearifan lokal dipesisir danau Towuti. Peneliti ini mengangkat beberapa permasalahan seperti pengelolaan sumber daya alam (lada) dan motivasi masyarakat dalam mengolah SDA (lada) dengan basis kearifan lokal.<sup>22</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan pengumpulan data. Serta dalam teknis analisis data menggunakan reduksi data.

---

<sup>21</sup>Sulaeni, dkk.,” *pendampingan kelompok tani dalam pemanfaatan limbah kulit manggis menjadi produk olahan*” jurnal pengabdian dinamika. 6.1(2019).

<sup>22</sup>Sulpiana, “ *Pengelolaan sumber daya alam(lada) berbasis kearifan lokal dipesisir danau towuti kabupaten lawu timur*”. Diss.Instiut Agama Islam Negeri Palopo, 2019.

Persamaan penelitian ini yaitu sama membahas potensi alam akan tetapi penulis lebih memfokuskan pada pemanfaatan kulit manggis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitian.

Dengan demikian dari kelima kajian pustaka di atas dapat dilihat bahwa penelitian tentang “Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Kulit Manggis guna Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati” masih layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran penulis belum ditemukan hasil penelitian yang membahas tentang permasalahan tersebut.

### C. Kerangka Berpikir

Penelitian yang akan dilakukan penulis adalah melalui proses pengoptimalisasian potensi alam, dalam penelitian ini penulis memilih subjek pemanfaatan limbah kulit manggis. Salah satu unggulan potensi (SDA) di Desa Gunungsari adalah buah manggis, melihat banyaknya hasil panen manggis setiap tahunnya masyarakat gunungsari hanya menjadikan sebagai konsumsi pribadi dan di jual kepada pengepul dengan harga yang sangat murah. Manggis merupakan buah yang mempunyai manfaat dan kaya akan antioksidan bukan hanya daging buah saja akan tetapi kulit manggis pun kaya akan manfaat. Adanya kegiatan pemanfaatan kulit manggis ini tidak lepas dari adanya faktor yang mendukung dari internal maupun eksternal dan juga faktor yang menghambat proses pemanfaatan limbah kulit manggis akan tetapi diharapkan dari pengoptimalisasian ini mampu memberikan wacana dan kesadaran masyarakat akan potensi alam yang ada dan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Gunungsari.

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka berpikir**

